

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAR PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

AMAJIDA FASHBIRIAH
2010210511

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

: Amajida Fashbiriah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Mei 1992
NIM : 2010210511
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Strata 1
Mata Kuliah : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17/3/2015


(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 19/3/2015


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

Amajida Fashbiriah
STIE Perbanas Surabaya
[Email : 2010210511@students.perbanas.ac.id](mailto:2010210511@students.perbanas.ac.id)
Jl. Peneleh 6 / 22 Surabaya

Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
[Email : herizonchan@yahoo.com](mailto:herizonchan@yahoo.com)
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank is a financial intermediary in financial transaction and provides other financial services to its customer. Because the importances of bank in run the function, so a policy needs to make. The ability of capital can be measure by CAR that is a comparison ratio between capital and ATMR. This study aims to analyze the effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE toward CAR to government bank. Based on the data type, this study categorize as causal study. This study also used secondary data. The sample use in this study are Financial report from owned stated bank for three period from 2010-2014 and SPSS 16.0 as the analysis tools. Descriptive analysis and multiple regression analysis also f-test and t-test used to analyze the relation between one variable to another variable. The result of this study finds that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE have a significant and simultaneously impact toward CAR in government bank. This study also finds that LDR, IPR, and ROA have a partially positive and significant impact toward CAR in government bank. While the NPL, IRR, PDN, FBIR and ROE has a negative and not significant impact toward CAR in government bank. FBIR have a positive and not significant impact toward CAR in government bank. APB and BOPO have a negative and not significant impact toward CAR in government bank.

Key words: Liquidity Performance, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang di dalam hal ini adalah media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dalam bentuk

pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek dalam operasionalnya. Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan.

Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi untuk menyerap risiko dan

kerugiannya yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko dan kerugiannya. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR yang dimiliki sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah. Posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Perkembangan tingkat CAR bank-bank pemerintah selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 (triwulan II) mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 0,17 persen. Tetapi dari empat bank pemerintah, masih terdapat dua bank yang mengalami penurunan CAR yaitu pada Bank Tabungan Negara dan Bank Negara

Indonesia. Dan Apabila dilihat lebih rinci lagi maka dapat diketahui trend negatif dari Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1.0 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 menurun sebesar 0.96 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 1.58 persen. Pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1.71 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.07 persen, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0.59 persen. Bank Mandiri mengalami penurunan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.55 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK-BANK PEMERINTAH
Tahun 2010 – Tahun 2014
(Dalam Persentase)

BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014*	Trend	Rata-rata Tren
BNI	18.63	17.63	-1.0	16.67	-0.96	15.09	-1.58	15.95	0.86	-0.67
BRI	13.76	14.96	1.2	16.94	1.99	16.99	0.04	18.10	1.11	1.09
BTN	16.74	15.03	-1.71	17.69	2.66	15.62	-2.07	15.03	-0.59	-0.43
MANDIRI	13.36	15.13	1.77	15.48	0.35	14.93	-0.55	16.04	1.11	0.67
Rata-rata	15.62	15,69	0.06	16.70	1.01	15.66	-1.04	16.28	0.62	0.17

Sumber : Laporan keuangan publikasi (data diolah).

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan

suatu bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya”. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010:286). Kinerja likuiditas dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan antara lain LDR dan IPR.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya, dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

Kualitas aktiva adalah "semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya" (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain APB dan NPL.

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase

lebih besar dibandingkan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negative terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar merupakan "kemampuan bank dalam merespon perubahan yang terjadi di pasar, misalnya perubahan suku bunga dan nilai tukar" (Veithzal Rivai, 2007:725). Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan IRR dan PDN.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase IRSL. Dalam kondisi demikian, apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba

bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negative terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Dalam kondisi demikian, apabila nilai tukar mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Kinerja efisiensi adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional bank secara efisien” (Kasmir, 2010:292). Kinerja efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain BOPO dan FBIR.

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negative terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan

operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Kinerja profitabilitas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba” (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain ROA dan ROE.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROA mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva. Akibatnya, modal mengalami peningkatan dan CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROE mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat, CAR juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketiga, apakah IPR

secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? keempat, apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kelima, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? keenam, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketujuh, apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedelapan, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kesembilan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kesepuluh, apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kesebelas, apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedua belas, variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial pada LDR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada IPR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial pada APB terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh negatif

secara parsial pada NPL terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial pada IRR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial pada PDN terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh negative secara parsial pada BOPO terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada FBIR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kesepuluh, mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada ROA terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kesebelas, mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada ROE terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Kedua belas, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah

Kinerja Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir, 2012:316-319) :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga . Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010:164-165):

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 5: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Kinerja Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar

(nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain:

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bungayang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\%$$

Hipotesis 6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010 : 168). Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Efisiensi

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini (Martono 2013:88) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lagi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 9: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Profitabilitas

“Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Kasmir 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329) :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset (Kasmir 2012 : 329). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hipotesis 10: ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat

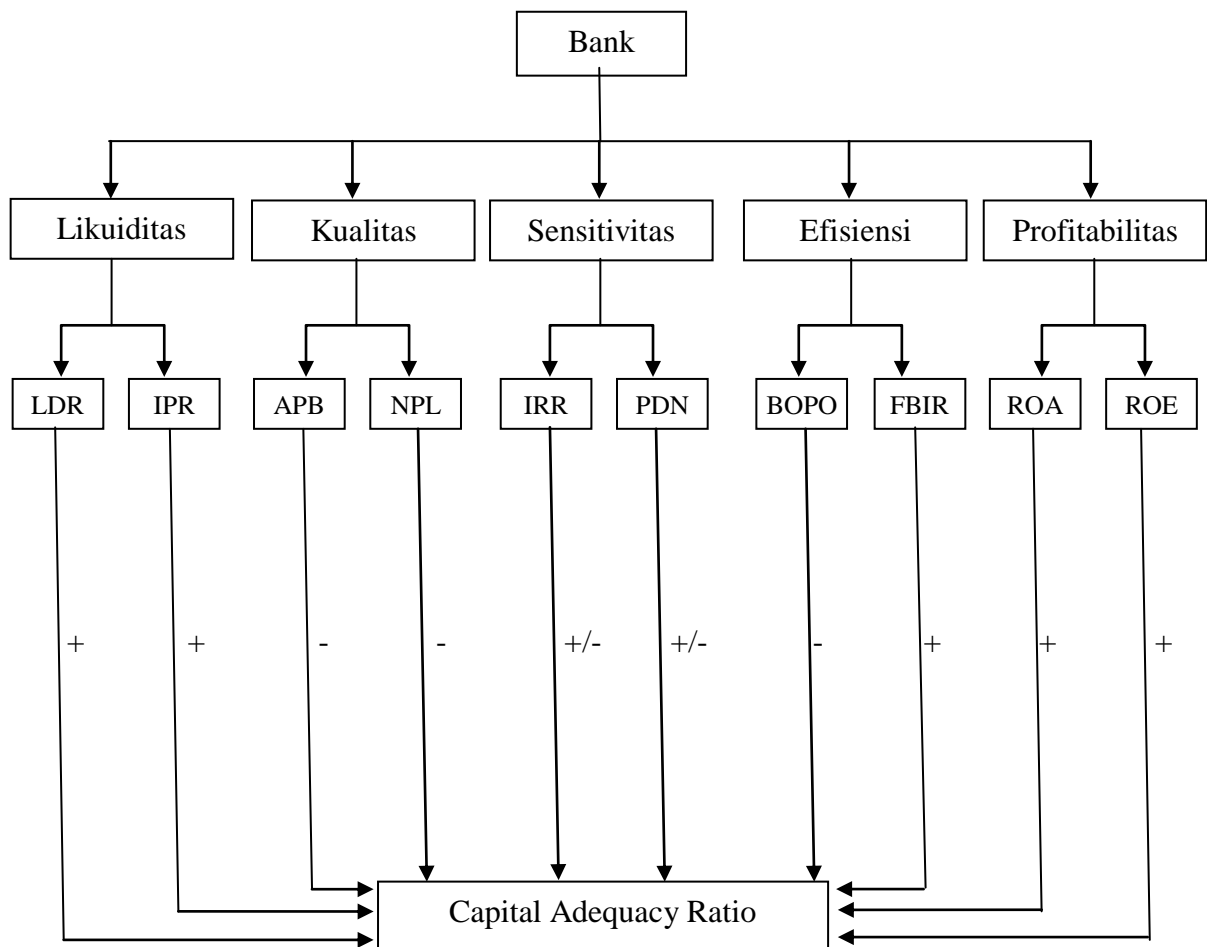
digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir 2012 :328). Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Equity}} \times 100\%$$

Hipotesis 11: ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu bank-bank pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini menganalisis semua anggota populasi, sehingga penelitian ini adalah penelitian sensus.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia laporan keuangan tahunan bank-bank pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang dibutuhkan, mengolah data, dan selanjutnya menganalisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Analisis Statistik

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap variabel tergantung CAR dengan menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Dimana :

Y = CAR

α = Konstanta

e = Pengganggu diluar model

β_1 - β_{10} = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

X_9 = ROA

X_{10} = ROE

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara parsial terhadap variabel tergantung CAR.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana analisis deskriptif pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR bank pemerintah adalah 16,18 persen. Rata-rata LDR sebesar 85,03

persen. Rata-rata IPR sebesar 21,17 persen. Rata-rata APB sebesar 2,19 persen. Rata-rata NPL sebesar 3,27 persen. Rata-rata IRR sebesar 100,27 persen. Rata-rata PDN sebesar 2,79 persen. Rata-rata BOPO

sebesar 73 persen. Rata-rata FBIR sebesar 16,61 persen. Rata-rata ROA sebesar 3,02 persen. Rata-rata ROE sebesar 25,29 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	N
CAR	16.1806	1.56593	72
LDR	85.0311	11.75118	72
IPR	21.1706	7.25432	72
APB	2.1913	.98614	72
NPL	3.2719	1.48069	72
IRR	100.7254	5.50225	72
PDN	2.7958	2.20000	72
BOPO	73.0021	16.34247	72
FBIR	16.6124	7.34076	72
ROA	3.0273	1.03319	72
ROE	25.2916	8.50484	72

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6,615 > F_{tabel} = 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang

terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya yaitu CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,520 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 52 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 48 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

variabel penelitian	Koefisien regresi	t hitung	t tabel	r	r ²
LDR	0,075	1,676	1,67022	0,210	0,0441
IPR	0,154	2,049	1,67022	0,254	0,064516
APB	0,420	1,334	-1,67022	0,168	0,028224
NPL	-0,113	-0,597	-1,67022	-0,076	0,005776
IRR	-0,076	-1,211	±1,99962	-0,153	0,023409
PDN	-0,052	-0,556	±1,99962	-0,071	0,005041
BOPO	0,002	0,200	-1,67022	0,026	0,000676
FBIR	-0,053	-1,429	1,67022	-0,180	0,0324
ROA	2,110	5,380	1,67022	0,567	0,321489
ROE	-0,214	4,581	1,67022	-0,506	0,256036
R Square = 0,520	Sig. F = 0,000				
Konstanta = 13,487	F. hit = 6,615				

Sumber: Data diolah

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif

sebesar 0,075 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan

total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indri Rosalina Putri Damara (2013) dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan Andi Muklas Saputro (2012) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,154 persen, yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indri Rosalina Putri Damara (2013), Andi Muklas Saputro (2012), dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,420 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibanding dengan biaya, sehingga laba menurun, modal menurun dan seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalina Putri Damara (2013), Andi Muklas Saputro (2012), dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,113 persen, yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012) dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan Indri Rosalina Putri Damara (2013) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,076 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan

persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase IRSL. Karena pada saat itu suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indri Rosalina Putri Damara (2013) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Andi Muklas Saputra (2012) menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,052 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Karena pada saat itu nilai tukar mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan

seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Lutfhi (2013) menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Andi Muklas Saputro (2012) dan Indri Rosalina Putri Damara (2013) ternyata tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang

dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012), Indri Rosalina Putri Damara (2013), dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,053 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indri Rosalina Putri Damara (2013) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012) dan Muhammad Lutfhi (2013) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,110 persen, yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga modal meningkat dan seharusnya CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012), Indri Rosalina Putri Damara (2013) dan Muhammad Lutfhi (2013) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,214 persen, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis, apabila ROE menurun berarti telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya, peningkatan

pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga modal menurun dan seharusnya CAR menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, CAR bank sampel mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012) dan Indri Rosalina Putri Damara (2013) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) dan Muhammad Lutfhi (2013) yang ternyata sama-sama tidak menggunakan variabel ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 52 persen.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, IPR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR adalah 4,41 persen. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR adalah sebesar 6,45 persen. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah sebesar 32,14 persen. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah sebesar 2,82 persen. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah

sebesar 0,06 persen. NPL, IRR, PDN, FBIR, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR adalah sebesar 0,57 persen. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR adalah sebesar 2,34 persen. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR adalah sebesar 0,50 persen. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR adalah sebesar 3,24 persen. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR adalah sebesar 25,60 persen.

Diantara kesepuluh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah ROA dengan kontribusi sebesar 32,14 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), profitabilitas (ROA dan ROE). (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank Pemerintah, yaitu: Kepada Bank sampel penelitian terutama (1) Kepada bank sampel yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Tabungan Negara diharapkan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase Total Aset. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki IPR terendah yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk meningkatkan Investasi pada surat-surat

berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase Total Dana Pihak Ketiga. (3) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk meningkatkan Total Kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase Total Dana Pihak Ketiga, dengan catatan rasio LDR tidak melampaui 100 persen. Sedangkan untuk bank yang memiliki rata-rata LDR diatas 100 persen yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk meningkatkan kredit yang disalurkan, namun dengan persentase Total Kredit yang lebih kecil dibanding persentase Total Dana Pihak Ketiga. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki CAR terendah yaitu Bank Mandiri disarankan untuk meningkatkan modal yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase ATMR.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah bank yang dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Muklas Saputro. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, Profitabilitas, terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.”* STIE Perbanas Surabaya.

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP/2007* pada tanggal 18 Desember 2007 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. (<http://www.bi.go.id>)
- _____. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008* pada tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib memperhitungkan ATMR untuk Risiko Operasional dalam Perhitungan KPMM. (<http://www.bi.go.id>)
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP/2011* pada tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit. (<http://www.bi.go.id>)
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indri Rosalian Putri Damara. 2013. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah.” STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhammad Lutfhi. 2013. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, Profitabilitas, terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.” STIE Perbanas Surabaya.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada.
- Nur Eka Fitri. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.” STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan. 2010. “Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi”. Edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. “Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi”. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.